

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan budaya termasuk budaya sastra lisan, bangsa Indonesia tentu memiliki banyak ragam cerita rakyat di daerah masing-masing. Hal tersebut menjadi sebuah potensi tersendiri bagi kita untuk melestarikan dan menjaganya agar tak lekang oleh waktu. Cerita rakyat mengandung ajaran yang mendidik dan menjadi landasan penanaman nilai-nilai kehidupan. Selain itu cerita rakyat juga merupakan warisan nenek moyang yang perlu kita jaga.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan ajar tentu dibutuhkan analisis terlebih dahulu dengan memperhatikan relevansinya dengan pembelajaran. Dengan menggunakan cerita rakyat dalam pembelajaran diharapkan dapat mengintegrasikan pembelajaran yang interaktif antara siswa dan guru.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan agar cerita rakyat Asal Mula Nama Kota Bandung dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas V SD. Dalam penelitian ini telah dilakukan beberapa langkah yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Dimulai dengan menganalisis struktur dan isi cerita Asal Mula Nama Kota Bandung, melakukan analisis terkait nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut, menilai kelayakan cerita dan bahan ajar yang disusun sampai tahap penyusunan bahan ajar untuk pembelajaran berbicara berbasis cerita.

Berdasarkan tahapan yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang telah diuraikan dalam Bab IV. Hasil tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Secara struktur dan isi, cerita Asal Mula Nama Kota Bandung memiliki struktur tema tentang kesungguhan dalam meraih hasil atau cita-cita. Cerita tersebut memiliki alur maju dengan tokoh dan penokohan yang beragam, diantaranya adalah Tokoh Empu Wisesa yang memiliki karakter bijaksana, Sekar yang santun dan patuh kepada orang tua, Jaka yang tampan dan pandai bergaul tetapi malas berusaha, serta Wira yang sangat tekun meraih cita-cita dan memiliki kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikan masalah. Adapun latar cerita tersebut adalah di sekitar daerah letusan gunung Tagkuban Perahu.

2. Dalam cerita Asal Mula Nama Kota Bandung terkandung nilai karakter yang sesuai dengan nilai karakter yang disusun Kemendikbud diantaranya adalah jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu nilai karakter yang terkandung dalam cerita rakyat Asal Mula Nama Kota Bandung juga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila diantaranya adalah Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak Mulia, bergotong royong, bernalar kritis, mandiri dan kreatif. Nilai karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan dimensi pertama dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam Dimensi tersebut terdapat beberapa elemen kunci yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Dalam cerita Asal Mula Nama Kota Bandung nilai karakter tersebut ditunjukkan oleh tokoh Empu Wisesa yang bersedia mengasuh, mendidik dan membesarkan Jaka dan Wira, dua anak yang kehilangan orang tuanya setelah letusan gunung tangkuban perahu. Sikap tersebut juga ditunjukkan oleh Wira yang tetap bersikap baik kepada Jaka walaupun mereka memiliki perbedaan karakter yang mencolok. Nilai karakter dimensi bergotong royong elemen kepedulian ditunjukkan oleh sikap Wira yang mengungsikan penduduk terlebih dahulu sebelum merubuhkan bukit untuk membendung sungai, karena jika penduduk tidak diungsikan terlebih dahulu maka apa yang akan dilakukannya akan memakan banyak korban. Nilai karakter dimensi bernalar kritis elemen memperoleh informasi dan gagasan ditunjukkan oleh Wira yang dengan tekun mengamati berang-berang untuk membuat danau kecil dengan ranting-ranting pohon. Dengan begitu ia akhirnya memiliki gagasan untuk merubuhkan bukit yang memiliki banyak pohon untuk membendung sungai citarum. Nilai karakter dimensi kreatif elemen menghasilkan gagasan yang orisinal juga terdapat dalam bagian cerita yang menunjukkan gagasan Wira membendung sungai Citarum dengan merubuhkan bukit. Hal itu bersinambungan dengan elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
3. Cerita Asal Mula Nama Kota Bandung telah dinilai layak oleh ahli dan praktisi karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan sebagai cerita yang layak untuk

digunakan sebagai bahan belajar. Selain itu, bahan ajar yang disusun juga telah dinilai layak oleh ahli dan praktisi karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

4. Langkah-langkah pembelajaran berbicara berbasis cerita Asaal Mula Nama Kota Bandung juga telah dinilai sesuai dengan langkah pembelajaran yang dianggap memadai untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.

## 5.2 Implikasi

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Berbicara Berbasis Cerita Asal Mula Daerah Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila” memiliki implikasi sebagai berikut :

### 1. Implikasi Secara Teoritis

Implikasi secara teoritis yang dimaksud adalah dampak hasil penelitian terhadap perkembangan teori atau kerangka konseptual yang berkaitan dengan subjek penelitian. Dalam konteks ini, ada beberapa implikasi teoritis yaitu sebagai berikut :

- a. Penelitian ini membantu para praktisi pendidikan untuk memahami lebih dalam bahwa dalam kegiatan pembelajaran berbicara, penggunaan cerita lokal dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- b. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur ilmiah terkait pembelajaran, penyusunan bahan ajar, pembelajaran berbicara berbasis cerita daerah dan pemanfaatan cerita daerah untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Penelitian ini juga membantu para peneliti untuk lebih mengetahui langkah-langkah dan tahapan memilih cerita daerah untuk dijadikan sumber belajar.

### 2. Implikasi secara Praktis

Implikasi secara praktis yang dimaksud adalah dampak hasil penelitian terhadap implementasi pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini ada beberapa implikasi praktis yaitu sebagai berikut :

- a. Cerita Asal Mula Nama Kota Bandung yang merupakan salah satu bagian dari cerita daerah yang ada di Indonesia dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya pada fase C karena sesuai dengan aspek-aspek kemampuan kebahasaan siswa pada fase C.

- b. Berdasarkan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, guru dan praktisi dapat memahami bahwa banyak nilai moral dan karakter yang terdapat dalam cerita daerah khususnya cerita Asal Mula Nama Kota Bandung.
- c. Pembelajaran berbicara berbasis cerita asal mula daerah dapat diimplementasikan oleh para praktisi baik dengan menggunakan cerita yang sama atau cerita daerah yang lain yang memenuhi kriteria untuk dijasikan sumber belajar.
- d. Bahan ajar yang disusun untuk pembelajaran berbicara berbasis cerita Asal Mula Nama Kota Bandung dapat digunakan oleh guru dan praktisi untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- e. Melalui penelitian yang dilakukan, peneliti lainnya dapat melakukan pengembangan bahan ajar berbasis cerita daerah sehingga menjadi salah satu rujukan untuk implementasi pembelajaran yang inovatif dan mengangkat kekayaan budaya lokal.

### **5.3 Rekomendasi**

Sebagai upaya untuk menjaga nilai-nilai yang terdapat dalam cerita rakyat, peneliti menyampaikan saran berikut ini :

1. Pengembangan dan inovasi pembelajaran berbasis cerita Asal Mula Daerah perlu terus ditingkatkan dengan menggunakannya dalam berbagai bahan ajar.
2. Para peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan tahapan hasil yang lebih baik dibanding yang sudah peneliti lakukan saat ini untuk menghasilkan karya dan inovasi baru dalam pembelajaran.
3. Pemerintah pusat maupun daerah seyogyanya memberikan motivasi dan arahan kepada institusi pendidikan di setiap daerah agar secara serius dan massif memanfaatkan kebudayaan di daerahnya masing-masing sebagai bagian dari bahan ajar. Sehingga peserta didik dapat mengenal, mencintai dan bangga dengan kebudayaan yang dimiliki daerahnya masing-masing.
4. Pemerintah pusat maupun daerah seyogyanya memberikan motivasi dan arahan secara massif kepada institusi pendidikan agar mengembangkan kreatifitas dalam menggunakan bahan ajar khususnya cerita rakyat di daerahnya masing-masing.

Sehingga peserta didik dapat mengenal nilai karakter leluhurnya dan menjadikannya telafa dalam kehidupan sehari-hari.

5. Institusi pendidikan seyogyanya dapat mengembangkan budaya sekolah berdasarkan nilai budaya setempat, sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di sekolah menjadi salah satu ciri khas daerah yang menjadi nilai karakter peserta didik juga masyarakat di sekitarnya.
6. Para guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia seyogyanya mampu terus mengembangkan kreatifitas dan melakukan pengayaan dalam pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter dengan menggunakan bahan ajar cerita rakyat.
7. Seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, institusi pendidikan dan masyarakat Indonesia secara umum seyogyanya bersinergi untuk melestarikan kembali kekayaan budaya Indonesia khususnya budaya sastra lisan, sehingga warisan luhur dari nenek moyang tetap terjaga dan tertanam menjadi nilai karakter bangsa yang menjadi teladan dalam kehidupan. Sehingga bangsa Indonesia menjadi bangsa yang kokoh dan dikenal sebagai bangsa yang memiliki karakter mulia dihadapan bangsa-bangsa lain. Dengan demikian bangsa kita menjadi bangsa yang disegani dan dihormati karena keluhuran nilai karakter yang tercermin dalam setiap pribadi anak bangsa.

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan peenelitian, diantaranya yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data dan hal lainnya. Oleh karena itu peneliti berharap semoga peneliti selanjutnya dapat lebih meningkatkan proses dan hasil penelitiannya sehingga memberikan manfaat yang lebih baik dalam pembelajaran.